

# JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

No. 6/Th. 6/01/Januari-Juli 2009

ISSN 1693-8364

## DAFTAR ISI

Perkembangan Intellectual Capital (IC)  
Dalam Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia  
(Toto Rusmanto)

Program Magang Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan  
Tinggi Ekonomi  
(Muhammad Anhar)

Mendorong Peningkatan Penerimaan Negara Melalui  
Peningkatan Peran BPK  
(Nursanita Nasution)

Manajemen Laba dan Value Relevance Informasi Akuntansi  
(Lies Zulfiati)

Analisis Pengaruh Suku Bunga, PDB dan Investasi Asing Langsung Terhadap  
Investasi Swasta Indonesia  
(Reni Harni dan Nelli Novyarni)

Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen  
Melalui Standar Profesional  
(Rini Ratnaningsih)

Konvergensi IFRS 2012: Rekomendasi Action Plan Bagi Manajemen  
Perguruan Tinggi Untuk Mengantisipasi  
(Toto Rusmanto)

Akuntansi Untuk Usaha Kecil dan Menengah  
(Rini Ratnaningsih)

Manajemen Laba : Indah Nama Buruk Rupa  
(Muhammad Anhar)

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)  
Jakarta**

**DEWAN REDAKSI  
JURNAL AKUNTANSI DAN  
MANAJEMEN  
STEI**

**Penanggungjawab :**  
Dr. Toto Rusmanto, M. Comm

**Ketua Dewan Redaksi :**  
Drs. Yusuf Suhardi, M.Si.

**Sekretaris Redaksi :**  
Harries Hidayat, SE. M.Si.

**Dewan Redaksi :**  
Dr. M. Gade MBA  
Drs. Djoni Tanopruwito M.Sc.  
Doddi Prastuti SE. MBA.  
Drs. Windratno Ak. MM.  
Krishna Kamil SE Ak. MBA  
Drs. Soemitro M.Sc.

**Staf Redaksi :**  
Lies Zulfiati, S.E., M.Si  
Widi Aryanthi, SE  
Solihin  
Edwin

**Alamat Dewan Redaksi :**  
Kampus STEI  
Jl. Kayu Jati Raya 11.A  
Rawamangun, Jakarta 13220  
Telp.: (021) 4750321 (Hunting)  
Fax.: (021) 4722371  
email : stei\_indonesia@hotmail.com

**Penerbit :**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia (STEI)

**ISSN 1693-8364**

**JURNAL  
AKUNTANSI DAN MANAJEMEN**

**DAFTAR ISI**

	Hal
• Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dalam Dunia Bisnis Rimi Gusliana Mais	1
• Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Treasury Single Account terhadap Kualitas Kinerja Manajemen Kas Pemerintah Republik Indonesia Nelli Novyarni dan Heri Kuswanto	15
• Optimalisasi Penerimaan Pajak Melalui Surat Paksa Uun Sunarsih	30
• Hubungan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penerimaan Pajak Uun Sunarsih	49
• Analisis Kinerja dengan Pendekatan <i>Balanced Score Card</i> Nelli Novyarni dan Fransica Dian Sari L	61
• Peranan Zakat dalam Pembangunan Bangsa Rimi Gusliana Mais	82

*Jurnal Akuntansi dan Manajemen STEI memuat karya ilmiah bidang Akuntansi dan Manajemen yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Isi Naskah yang dimuat dalam jurnal ini bukan tanggungjawab Dewan Redaksi.*

*SAMBUTAN DWAN REDAKSI*  
*JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*

Upaya menerbitkan jurnal ilmiah bagi kepentingan akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sekaligus dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu-ilmu ekonomi, akuntansi dan manajemen tidak lain merupakan upaya lanjutan untuk mewujudkan dan melembagakan Susana ilmiah dalam bentuk pemikiran tertulis dan terdokumentasi. Tujuan penerbitan Jurnal Akuntansi dan Manajemen adalah sebagai upaya mengakomodasi karya ilmiah dari penulis pemula agar dapat membuat suatu tulisan ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar jurnal terakreditasi. Kiranya upaya ini dapat semakin mendorong munculnya kreasi tulisan ilmiah dan professional.

Kami berharap kontinuitas penerbitan dapat dipelihara agar suasana ilmiah dapat terbentuk dengan baik sehingga akan mendorong pengembangan pemikiran orisinil dalam kajian akuntansi dan manajemen. Sumbangan tulisan yang disampaikan kepada redaksi jurnal sangat diharapkan demi kelangsungan penerbitan jurnal yang dilaksanakan tiap 6 bulan ini.

Edisi ke 6 tahun ke enam ini masih mengandung kekurangan. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan edisi-edisi berikutnya.

Dewan Redaksi  
Jurnal Akuntansi & Manajemen



## MANAJEMEN LABA, INDAH NAMA BURUK RUPA

*Oleh : Muhammad Anhar*

### PENDAHULUAN

Manajemen Laba (ML) merupakan sebuah isu yang menggemparkan dunia sejak kasus Enron yang melibatkan auditor ternama kelas dunia Arthur Anderson. Terutama tentu saja dunia ekonomi : manajemen, akuntansi, audit, dan pasar saham. Di Indonesia isu yang sama mengemuka sejak kasus Kimia Farma yang juga melibatkan auditor ternama nasional. Memang cukup mengejutkan dan mengherankan bahwa perusahaan-perusahaan besar dan auditor-auditor kelas kakap (internasional dan nasional) seperti itu bisa terlibat dalam kegiatan yang tidak terpuji.

Mengejutkan dan mengherankan, selain karena melibatkan pelaku kelas kakap juga karena isu dan peristiwanya terjadi justru setelah munculnya konsep Balance Scorecard. Sebenarnya sejak munculnya Balanced Scorecard, paradigma dan pemahaman tentang evaluasi kinerja manajemen telah berubah. Kinerja manajemen yang dulunya dievaluasi hanya pada Perspektif Keuangan, kini juga pada Perspektif Non-Keuangan, yaitu Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran). Meskipun mengejutkan dan mengherankan, tetapi tetap rasional jika ditilik dari Teori Keagenan (Agency Theory), dimana pihak-pihak yang terlibat dalam suatu keagenan mempunyai kepentingan. Juga rasional jika melihat kenyataan bahwa bagaimanapun perspektif keuangan tetap merupakan perspektif yang sangat penting dalam evaluasi kinerja manajemen, karena ukuran finansial sangat bernilai dalam meringkas konsekuensi ekonomis yang siap diukur dari semua tindakan manajemen yang telah dilakukan.<sup>1</sup> Pengukuran kinerja finansial telah dan terus akan tetap digunakan secara luas di berbagai perusahaan di dunia.<sup>2</sup> Tetapi terlepas dari dugaan keterlibatan mereka, tentu ada alasannya mengapa seorang manajer melakukan ML.

Apa itu manajemen laba ? Mengapa laba perlu dikelola (di-manage) ? Bagaimana cara melakukannya ? Apa ukuran yang dapat dipakai untuk mengukur laba ? Itulah beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam tulisan ini.

## PENGERTIAN MANAJEMEN LABA

Banyak definisi diberikan oleh para pakar mengenai ML, antara lain:

1. Menurut Wikipedia, ML sama saja dengan Akuntansi Kreatif (AK). “**Creative accounting** and **earnings management** are [euphemisms](#) referring to [accounting](#) practices that may follow the letter of the rules of [standard accounting practices](#), but certainly deviate from the spirit of those rules. They are characterized by excessive complication and the use of novel ways of characterizing income, assets, or liabilities and the intent to influence readers towards the interpretations desired by the authors. The terms "innovative" or "aggressive" are also sometimes used. The term as generally understood refers to systematic [misrepresentation](#) of the true [income](#) and [assets](#) of corporations or other organizations. "[Creative accounting](#)" is at the root of a number of [accounting scandals](#), and many proposals for [accounting reform](#) - usually centering on an updated analysis of [capital](#) and [factors of production](#) that would correctly reflect how value is added.”<sup>3</sup>
2. Menurut Selviana, ML juga sama saja dengan AK : ”Lalu apa artinya ‘*creative accounting*’? Istilah ini sebenarnya adalah *euphemism* (kata halus) dari sistem pelaporan keuangan yang tidak setia pada kondisi keuangan yang sebenarnya yang dibuat dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu”<sup>4</sup>
3. Menurut Bruce Bartlet : “Creative accounting, also called aggressive accounting, is the manipulation of financial numbers, usually within the letter of the law and [accounting standards](#), but very much against their spirit and certainly not providing the "true and fair" view of a company that accounts are supposed to. A typical aim of creative accounting will be to inflate profit figures. Some companies may also reduce reported profits in good years to smooth results. Assets and liabilities may also be manipulated, either to remain within limits such as [debt covenants](#), or to hide problems. Typical creative accounting tricks include [off balance sheet financing](#), over-optimistic [revenue recognition](#) and the use of exaggerated [non-recurring items](#). The term "window dressing" has similar meaning when applied to accounts, but is a broader term that can be applied to other areas. In the US it is often used to describe the manipulation of investment portfolio performance numbers. In the context of accounts, "window

## Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa

„dressing“ is more likely than „creative accounting“ to imply illegal or fraudulent practices, but it need to do so.<sup>5</sup>

4. Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings.<sup>6</sup>
5. Earnings management is a purposes itervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain.<sup>7</sup>
6. Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, wich is misleading and, when considered with all the information made unavailable, would cause the reader to change or alter his judgement or decision.<sup>8</sup>
7. Earnings management is the actions of manager wich serve to increase/decrease current reported earnings of the unit wich the manager is responsible without generating a corresponding increase/decrease in long-term economic profitability of the unit.<sup>9</sup>
8. Earnings management is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovations. Abuses such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to abscur actual financial votality. This is turn, make the true concequences of management decisions.<sup>10</sup>
9. Earnings management occurs when managers uses judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performances of the company or to influence contactual outcomes that depend on the reported accounting numbers.<sup>11</sup>

Walaupun secara terminologi berbeda, tetapi benang merahnya menunjukkan kesamaan, yaitu bahwa ML merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa : *Manajemen Laba adalah langkah-langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, tindakan untuk mengatur laba, fleksibilitas yang mendorong penyalah-gunaan laba, serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan.*<sup>12</sup>

Meskipun pada uraian diatas ML disamakan dengan AK, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa AK adalah bagian dari dan dilakukan untuk tujuan ML (Mike Jones<sup>13</sup>).

## MOTIVASI MANAJEMEN LABA

Mengapa manajer melakukan ML ? Alasan utama melakukan ML adalah agar tampilan laba dalam laporan keuangan mempunyai daya tarik tinggi bagi investor atau calon investor. Ukuran kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan dan implementasinya memberikan kontribusi pada peningkatan hasil akhir (bottom-line), yaitu laba (earning). Informasi tentang laba sangat diperlukan oleh semua stakeholders : manajemen, pemegang saham, rekanan bisnis, pemerintah dan lain-lain. Oleh karena itu manajer merasa perlu mengelola (memanage) besaran laba yang diinformasikan/dilaporkan dalam Laporan Keuangan agar bisa memberikan informasi yang menarik dengan tetap menjaga validitas dan reliabilitasnya. Dari sinilah muncul istilah Manajemen Laba (ML), sebuah istilah yang manis untuk diucapkan, didengar, dan memunculkan harapan-harapan indah. Secara konseptual ML bukan dimaksudkan untuk melakukan penipuan atau menutup-nutupi hal-hal yang tidak baik, melainkan untuk membuat informasi laba menarik bagi stakeholders. Sayangnya praktik ML seringkali dilakukan dengan cara-cara yang tidak dapat dibenarkan. Ibarat bunga, indah nama buruk rupa.

Ada tiga motivasi utama, yaitu Motivasi pasar modal, Motivasi Kontraktual, dan Motivasi Antitrust atau Regulasi pemerintah yang lain.<sup>14</sup>

1. Motivasi Pasar Modal

Dunia usaha mengalami perubahan orientasi dalam mencari dana. Dulu mereka lebih berorientasi pada pinjaman, sekarang orientasi pasar modal/saham. Perubahan orientasi menyebabkan langkah yang dilakukan dalam manajemen laba juga berbeda, karena apa yang menjadi daya tarik calon kreditor dan calon investor berbeda.

2. Motivasi Kontraktual

Perlu dipahami bahwa ada konflik kepentingan antara manajer dan investor, manajer dan kreditor, maupun manajer dan regulator (Agency Problem). Manajer cenderung berusaha memaksimalkan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dari hubungan bisnis yang dijalin dengan pihak-pihak lain. Manajer lebih menguasai informasi perusahaan yang ada. Hal ini mendorongnya untuk menginformasikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya, dan menyembunyikan informasi yang kurang menguntungkan.

3. Motivasi Regulasi



## **Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya, sebaliknya pemerintah mempunyai hak untuk menerimanya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Hal ini mendorong manajer berusaha agar laba perusahaan tampak lebih kecil dari laba sesungguhnya.

## **TINGKATAN MANAJEMEN LABA**

Tidak seluruhnya ML itu buruk/jahat. Menurut Mike Jones, ML dapat digolongkan kedalam empat tingkatan, yaitu : Fair Presentation, Creative Accounting, Impression Management, dan Fraud.<sup>15</sup>

1. Fair Presentation : Using the flexibility within accounting to give a true and fair picture of the accounts so that they serve the interests of users.
2. Creative Accounting : Using the flexibility within accounting to manage the measurement and presentation of the accounts so that they serve the interests of preparers.
3. Impression Management : Using the flexibility of the accounts (especially narrative and graphs) to convey a more favourable view than is warranted of a company's results serving the interests of preparers.
4. Fraud : Stepping outside the Regulatory Framework deliberately to give a false picture of the accounts.

Dari empat tingkatan itu, orang mulai mengasosiasikan ML sebagai tindakan buruk sejak tingkatan kedua (Akuntansi Kreatif), makin "parah" pada tingkat tiga dan paling parah pada tingkat empat.

## **CARA DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Bagaimana cara orang melakukan ML ? Cara-caranya bermacam-macam, dari yang dapat diterima sampai yang tidak dapat dibenarkan. Beberapa cara ML yang sering dilakukan antara lain melalui :<sup>16</sup>

1. Income Recognition
2. Interest payable e.g., capitalisation
3. Stock
4. Depreciation

5. Goodwill and Intangibles

6. Off balance sheet financing

Adapun praktik/tindakan yang dilakukan dalam ML bermacam-macam, dari yang dapat diterima sampai yang tidak dapat dibenarkan. Beberapa praktik ML yang bersifat manipulasi negatif antara lain :<sup>17</sup>

1. Mencatat pendapatan/beban palsu/fiktif.
2. Mengakui pendapatan/beban periode berjalan menjadi pendapatan/beban periode sebelum atau sesudahnya.
3. Mengakui Pendapatan/beban masa depan menjadi pendapatan/beban periode berjalan.

Praktik ML yang baik (dapat dibenarkan) adalah praktik ML untuk membuat informasi keuangan pada umumnya dan informasi laba pada khususnya menarik bagi stakeholders. Tindakan managerial itu bisa diterima sejauh hal itu tidak menyimpang dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau langkah yang dilakukan merupakan “permainan” memilih metode dan standar akuntansi yang sesuai kebutuhannya dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Praktik ini antara lain dengan melakukan pemilihan metode akuntansi, waktu penerapan akuntansi, pengaturan fluktuasi laba. ML menjadi buruk ketika tindakan itu dilakukan untuk mengelabui investor (calon), menutup-nutupi kesalahan/kecurangan, atau menyembunyikan hal-hal yang tidak benar (kecurangan atau Fraudulent). Praktik fraudulent ini dikenal dengan sebutan Shenanigans yang terdiri dari 37 butir/praktik.

**PEMILIHAN METODE AKUNTANSI**

Prinsip akuntansi mengakui dan mengizinkan penggunaan berbagai metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besarnya biaya dan laba, antara lain metode penyusutan harta tetap dan metode penilaian persediaan. Dalam hal penyusutan harta tetap, penaksiran umur penggunaan harta tetap dan nilai residunya pun sangat subyektif.

Metode Akuntansi	Metode yang dapat dipilih
Penyusutan harta tetap	1. Straight Line 2. Double Declining Balance 3. Sum of the Year Digits
Harga pokok persediaan	1. First In First Out 2. Last In First Out 3. Average

## PEMILIHAN WAKTU PENGAKUAN

Pemilihan waktu akuisisi dan disposisi harta dapat mempengaruhi laba akuntansi. Manajer dapat menggunakan cara ini dalam biaya penelitian dan pengembangan, promosi, pemeliharaan yang dapat diakui sebagai beban (Expenses atau Revenue Expenditures) daripada sebagai pengeluaran modal (Capital Expenditures). Manajer juga dapat melakukan menunda atau mempercepat pengakuan keuntungan/kerugian dari penjualan harta tetap, mempercepat atau memperlambat pengiriman barang dagangan kepada konsumen pada akhir periode untuk mempengaruhi pendapatan, serta mengubah jadwal pengakuan biaya kompensasi.

## PENGATURAN FLUKTUASI LABA

Selain memilih metode akuntansi dan nilai estimasi, manajer juga dapat membuat kebijakan untuk mengungkapkan besarnya laba dari periode ke periode agar sesuai dengan kepentingan dan tujuannya. Laba dapat diungkapkan agar tampak naik, turun, atau stabil/rata, besar, kecil, atau sedang.

Pola Fluktuasi Laba	Tujuan dan Cara
Income Increasing	Upaya agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi dari sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan cara mengakui pendapatan tahun berjalan lebih tinggi dari sebenarnya atau biaya lebih rendah dari sebenarnya. Perbedaan besarnya pendapatan dan biaya tersebut diakui/dibebankan ke periode berikutnya.
Income Decreasing	Upaya agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan cara mengakui pendapatan tahun berjalan lebih rendah atau biaya lebih tinggi dari sebenarnya. Perbedaan besarnya pendapatan dan biaya tersebut diakui/dibebankan ke periode berikutnya.
Income Smoothing	Upaya agar laba relatif sama/stabil selama beberapa periode. Upaya ini juga bisa dilakukan dengan cara mengakui pendapatan dan biaya tahun berjalan lebih tinggi/rendah dari sebenarnya.

## CARA MENDETEKSI MANAJEMEN LABA

Pemakai laporan keuangan tidak akan mempunyai pemahaman integral dan komprehensif hanya dengan memahami komponen informasi tertentu (laba). Akuntansi sebenarnya banyak melibatkan unsur subyektivitas. Beberapa hal dibawah ini menjadi petunjuk adanya indikasi ML yang dapat dideteksi :<sup>18</sup>

1. Manajer yang menunjukkan gejala tidak jujur
2. Lingkungan pengendalian yang tidaka memadai
3. Perubahan auditor, konsultan hukum eksternal, atau CFO
4. Perubahan prinsip akuntansi dan estimasi
5. Defisit yang relatif besar dalam arus kas operasi terhadap laba bersih
6. Perbedaan substansial antara pertumbuhan penjualan dan penerimaan
7. Kenaikan/penurunan laba kotor yang besar
8. Pencatatan pendapatan dari pembeli yang berisiko
9. Keberadaan pos-pos kontingensi
10. Keberadaan komitmen-komitmen

## PENELITIAN TENTANG MANAJEMEN LABA

Penelitian tentang ML telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh hasil penelitian empirik dan skandal akuntansi yang sebagian besar dilakukan di luar negeri :<sup>19</sup>

1. Perusahaan-perusahaan Inggris (United Kingdom) :

Typa ML	Jumlah perusahaan	Peringkat
Provision	105	1
Non-trading profits	63	2
Extraordinary costs/loss	54	3
Pension funds	52	4
Capitalisation	50	5
Low tax charge	24	6
Off balabce sheets debt	23	7
Depreciation	17	8
Currency mismatch	16	9
Brand names	14	10
Earn outs	9	11

Source : M. Jones (1992), Accounting for Growth : Surviving the Accounting Jungle, Management Accounting, February.

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

2. Perusahaan yang melakukan Akuntansi Kreatif di Phillips & Drew's Health Check :

Perusahaan	Sektor Usaha	Frekuensi
British Aerospace	Engineering	7
Maxwell	Media	7
Burton Group	Stores	7
Dixons	Stores	6
Cable and Wireless	Telephone networks	6
Blue Circle	Building materials	5
TI Group	Engineering	5
Bookers	Food manufacturing	5
Asda	Food retailer	5
Granada	Leisure	5
Next	Stores	5
Sears	Stores	5
LEP	Business service	5
Laporte	Chemicals	5
British Airways	Transport	5
Tiphook	Transport	5
Ultramar	Oils	5

Source : M. Jones (1992), Accounting for Growth : Surviving the Accounting Jungle, Management Accounting, February.

3. Enron, perusahaan nomor 7 terbesar di Amerika melakukan akuntansi kreatif dengan cara :
  - Melakukan off balance sheets hutang
  - Memperlakukan hutang sebagai penjualan
  - Swops harta dan memperlakukannya sebagai penjualan
  - Akuntansi kreatif dan kecurangan
4. Maxwell Comuncations, perusahaan komunikasi global dunia menggunakan Dubious Methods dengan cara :
  - Pledge assets kemudian menjualnya
  - Plunder pensions funds
  - Share support, 7 out of 10 in creative accounting "blob" index
5. Worldcom melakukan kapitalisasi beban
6. Xerox melakukan pengakuan beban terlalu tinggi
7. Adelphi Communications menggunakan Rogase's "looted company" sebagai "personal piggy bank"

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

8. Global Crossing melakukan swaps kapasitas sebagai pendapatan.
9. Parmalat melakukan penjualan fiktif, memperlakukan pinjaman dubious sebagai ekuitas, fake Bank of America account worth 5 billion dollars.

Selain penelitian empirik yang meneliti praktik-praktik ML, cukup banyak penelitian akademik yang relevan baik dari luar maupun dalam negeri, antara lain :<sup>20</sup>

Penulis, Judul, dan Sumber	Tujuan Penelitian dan Variabel Yang Diteliti	Disain Penelitian, Model, Populasi, Sampel	Hasil Penelitian
1. W.J. Bruns and K.A. Merchant, "The Dangerous Morality of Managing Earnings" Management Accounting Journal, August 1990,	Tujuan : untuk mengetahui pendapat para manajer tentang ML dg berbagai cara/ praktik yang dilakukan. Variabel : 1. Persepsi tentang ML (3 persepsi/ variabel). 2. Cara melakukan ML (6 cara/ variabel)	Disain penelitian deskriptif. Model : Tabel frekuensi dan persentase tiap variable. Populasi : para manajer berbagai perusahaan Sampel : 649 orang	1. Rata-rata para manajer beranggapan bahwa ML tidak etis 2. ML melalui pemilihan metode akuntansi dianggap kurang etis dibanding melalui perubahan keputusan operasi/ prosedur 3. Menaikkan Laba dianggap kurang etis dibanding menu-runkan laba 4. ML yang pengaruhnya besar dianggap kurang etis dibanding ML yang pengaruh-nya kecil 5. ML pada akhir periode dianggap kurang etis dibanding pada pertengahan periode (interim) 6. Menaikkan laba melalui perpanjangan jangka waktu kredit dianggap kurang etis dibanding melalui penjualan excess assets atau lembur.
2. Dechow, Sloan, and Sweeney, "Detecting Earnings	Tujuan : untuk mengetahui kemampuan model-model	1. Model Healy, DeAngelo, Jones, Modified Jones, Industry	1. Semua model cukup mampu mendeteksi adanya ML. 2. Semua model

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

<p><i>Management” Accounting Review, April 1995</i></p>	<p>alternatif dalam mendeteksi ML</p>	<p>2. Uji statistik t Populasi :</p>	<p>cenderung “misspecified test” 3. Model Modifikasi Jones mempunyai kekuatan uji paling besar dalam mendeteksi ML.</p>
<p>3. G.Pownall, C.Wasley, &amp; G.Waymire; <i>“The Stock Price Effects of Alternative Types of Management Earning Forecast” Accounting Review, October 1993,</i></p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui pengaruh praktik-praktik ML dalam menetapkan laba terhadap Harga pasar saham . Variabel : 1. Praktik-praktik ML 2. Harga pasar saham</p>	<p>1. Analisis Multidimensio-nal Scalling 2. Analisis Faktor</p>	<p>1. Ramalan laba kurang informatif dibanding laba yang sesungguhnya. 2. Perbedaan format ramalan laba tidak signifikan. 3. Ramalan interim lebih informatif daripada ramalan tahunan. 4. Pengungkapan ramalan lebih besar daripada waktu sebelumnya. 5. Ramalan laba cenderung tidak akurat dalam mempengaruhi harga saham. 6. Ramalan maksimum mempengaruhi harga secara negatif dan signifikan.</p>
<p>4. R.Kaznik &amp; B.Lev; <i>“To Warn or Not to Warn : Management Disclosures in the Face of an Earning Surprise” Accounting Review, January 1995,</i></p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui kebijakan ma-najer dalam pengungkap-an laba yang mengecewa-kan, dan apa reaksi para investor. Variabel : managerial disclosure dan reaksi investor</p>	<p>Disain : deskriptif. Model : distribusi frekuensi/percentage Populasi : perusahaan yang terga-bung dalam compustat 1992. Sampel : 622 perusa-haan.</p>	<p>1. Sebagian besar manajer tidak memberikan informasi peringatan sebelumnya tentang laba yang mengecewa-kan. 2. Manajer perusahaan yang memperoleh laba mengecewa-kan mencantumkan lebih banyak pengungkapan diskretion. 3. Manajer cenderung mengu-rangi pengungkapan kesenjangan harapan daripada menghindari kekecewaan yang besar atas laba.</p>

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

			4. Investor yang tidak diberi peringatan sebelumnya lebih kecewa daripada yang diberi peringatan.
5. Mensah, Considine & Oakes, "Statutory Insolvency Regulations and Earnings Management in Prepaid Health-Care Industry" Accounting Review, January 1994	Tujuan : untuk mengetahui perilaku strategis yang mungkin dilakukan oleh manajer HMO dalam "beban akrual yang terjadi tetapi tidak dilaporkan. Variabel : perilaku manajer dan beban akrual yang tidak dilaporkan.	Disain : penelitian kuantitatif dengan model LEVU dan IBME. Populasi : perusahaan dalam industri asuransi perawatan kesehatan	1. Manajemen HMO berperilaku strategis dalam periode industri sulit. 2. Manajemen mempunyai kemampuan dan insentif untuk mempengaruhi jumlah laba/rugi yang dilaporkan dan diskresi yang ditujukan untuk memenuhi sasaran manajerial tertentu. 3. Manajemen laba terjadi pada industri yang tak diatur maupun yang diatur secara hukum.
6. Yulianti, "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba" Disertasi PSFE-UI 2004.	Tujuan : mengetahui kemampuan beban pajak tangguhan dalam memprediksi ML, dan membandingkannya dengan metode akrual Variabel : Beban pajak tangguhan, akrual, dan probabilitas terjadinya ML.	Disain : kuantitatif dengan model Regresi Probit. Model akrual menggunakan model Total Accruals, Modified Jones, dan Forward Looking. Populasi : perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ.	1. Beban pajak tangguhan dan ketiga metode akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas ML 2. Faktor yang mempengaruhi ML adalah ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan/auditor, profitabilitas, pertumbuhan, dan besarnya hutang. 3. Penggunaan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi ML masih meragukan dibanding metode akrual.
7. Sylvia VNP Siregar, "Pengaruh	Tujuan : untuk mengetahui pengaruh struktur	Disain : Penelitian kuantitatif Regresi Berganda, Uji F,	1. Ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga mempengaruhi



**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

<p><i>Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik CG terhadap ML dan Kekeliruan Penilaian Pasar</i>” Disertasi PSFE-UI 2005.</p>	<p>kepe-milikan, ukur-an perusaha-an, dan prak-tek CG terha-dap ML dan kekeliruan pe-nilaian pasar. Variabel : Struktur kepe-milikan, ukur-an pasar, praktik CG, indikasi ML, dan kekeliruan penilaian pasar.</p>	<p>dan Uji Mishkin. Populasi : perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sampel :144 perusahaan.</p>	<p>ML. 2. ML dinilai signifikan positif oleh pasar. 3. Pasar dalam penilaiannya tidak mempertimbangkan motif dan kesempatan ML. 4. Arus kas operasi dan akrual non diskresioner lebih persis-ten dibandingkan akrual diskresioner. 5. Kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, komisariss independen, dan komite audit tidak mempengaruhi kekeliruan penilaian pasar atas akrual diskresioner.</p>
<p>8. Yullyan, “<i>Hubungan antara Audit Firm Tenure dan Praktik ML pada Perusahaan Publik</i>”, Disertasi PSFE-UI 2006.</p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara lamanya hubungan audit firm-klien dengan level ML. Variabel : Lamanya hubungan audit firm-klien dan level ML.</p>	<p>Disain : Penelitian kuantitatif dengan model Korelasi dan Regresi Berganda. Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sampel : 44 perusahaan dalam 317 firm-year.</p>	<p>1. Uji Regresi dan Korelasi Berganda menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara auditor tenure dan level ADA. 2. Uji t-test-paired-two sample for means menunjukkan ada perbedaan signifikan antara level ADA sebelum atau sama dengan 3 tahun dan sesudah 3 tahun hubungan firm-klien. 3. Hubungan antara lamanya hubungan firm-klien dan level ADA bersifat non linier.</p>
<p>9. Chairul D.Djakman, “<i>ML dan Perusa-haan</i>”</p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui pengaruh status</p>	<p>Disain : Penelitian kuantitatif dan Deskriptif,</p>	<p>1. Perusahaan MKD mempu-nyai rata-rata DA lebih bedar daripada</p>

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

<p><i>yang Memenuhi Kriteria Delisting”</i> Disertasi PSFE-UI 2005.</p>	<p>perusahaan dan faktor-faktor lain terdapat fenomena ML di BEJ. Variabel : 1. Status perusahaan (memenuhi/ tidak kriteria delisting) 2. Faktor lain : masa kerja Dirut, masa kerja Komut, kualitas audit, proporsi saham institusi, tingkat hutang, dan skala perusahaan.</p>	<p>Model Discretionary Accrual Kasznik. Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEJ.</p>	<p>non MKD. 2. Perusahaan yang merugi berturut-turut cenderung melakukan ML. 3. Perusahaan dengan Dirut/ Komut lebih dari 3 tahun cenderung memiliki DA lebih besar. 4. Perusahaan MKD cenderung mempunyai kualitas aset menurun dan aktiva tetap meningkat. 5. Perusahaan MKD dengan tingkat hutang rendah cenderung mempunyai kebutuhan kredit lebih longgar dan rata-rata peningkatan beban depresiasi lebih kecil.</p>
<p>10. Muchlis, “<i>Deteksi ML dalam L/K Bank-bank di Indonesia, serta Penilaian Pasar Saham Terhadap Diskresi Laba</i>” Disertasi PSFE-UI.</p>	<p>Tujuan : untuk mengungkap indikasi ML dalam L/K bank-bank di Indonesia. Variabel : Rata-rata ROA, BOPO, Total Accrual, PPAP, CAR, OCF</p>	<p>Disain : Penelitian kuantitatif Regresi Berganda Populasi : Bank-bank di Indonesia</p>	<p>1. Bank-bank yang terindikasi ML mempunyai diskresi laba akrual positif signifikan dan diskresi beban akrual negatif signifikan. 2. Pasar memberikan nilai positif kepada komponen-komponen laba : aliran kas operasi, NDA, dan DA. 3. Laba akrual baik bersifat NDA maupun DA meningkatkan informativeness laba yang dilaporkan.</p>

**UKURAN KINERJA LABA**

ML memang dimaksudkan untuk mempercantik tampilan laba. Tetapi tak dapat dipungkiri bahwa besarnya laba yang ditampilkan akan berpengaruh terhadap ukuran-ukuran laba yang lain. Banyak ukuran yang sering dipakai dalam mengukur laba suatu perusahaan, antara lain : Gross

## **Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

Profit Margin, Contribution Margin, Net Earning, Earning per share, Return on Total Assets, Return on Equity, Return on Investment, dan Economic Value Added. Selain itu juga ada beberapa kebijakan yang dapat mempengaruhi besarnya laba, antara lain Perataan Laba, serta penggunaan metode akuntansi seperti metode penilaian persediaan dan metode penyusutan aktiva tetap.

Gross Profit Margin (GPM) atau Margin Laba Kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor sendiri adalah hasil penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Dalam Harga Pokok Penjualan terkandung biaya variabel dan tetap. Contribution Margin (CM) adalah selisih antara penjualan dan biaya variabel. Upaya meningkatkan GPM dan CM dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan, karena meningkatnya penjualan tidak meningkatkan biaya tetap. Dalam aspek biaya efisiensi harga pokok dapat dilakukan dengan mengefisienkan biaya-biaya dalam kegiatan produksi, sedangkan efisiensi biaya operasi dapat dilakukan dengan mengefisienkan biaya-biaya dalam kegiatan administrasi dan penjualan.

Net Earning atau Laba Bersih adalah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya (harga pokok penjualan dan biaya operasi). Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa adalah laba bersih dikurangi dividen untuk pemegang saham preferen. EPS mempunyai daya tarik tinggi bagi investor (calon). Investor membeli saham dengan harapan memperoleh hasil dalam bentuk dividen maupun peningkatan nilai saham di masa yang akan datang. EPS mempunyai daya tarik tinggi bagi investor karena laba bersih (setelah dimasukkan ke dalam Returned Earning atau Laba ditahan) menjadi dasar untuk pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa yang akan datang.

Return on Total Assets (ROA) mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh mana aktiva dimanfaatkan untuk operasional perusahaan. Penambahan biaya bunga ke laba bersih menunjukkan besarnya laba sesungguhnya seandainya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri (tidak menggunakan modal pinjaman). Return on Equity (ROE) mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa. ROE juga mempunyai daya tarik tinggi bagi investor (calon) karena alasan utama menjalankan perusahaan adalah menghasilkan laba bagi mereka.

## Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa

Return on Investment (ROI) merupakan ukuran kinerja finansial yang menghubungkan besarnya laba dengan modal yang ditanamkan. Dengan ROI manajer perusahaan dapat mengetahui apakah laba menghasilkan pengembalian (return) yang cukup terhadap modal yang ditanamkan. Economic Value Added (EVA) menunjukkan besarnya laba sebelum pajak setelah dikurangi biaya modal (capital charge atau cost of capital).

Jika laba bersih (Bottom-line) yang dilaporkan tidak “benar” sebagai akibat adanya ML, maka berbagai ukuran laba di atas juga menjadi ukuran yang tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

### REFERENSI

R.S. Kaplan & A.A. Atkinson, *Advanced Management Accounting* 3<sup>rd</sup>, Prentice-Hall Inc., 1998, page 368.

No Name, Wikipedia, Internet

Davidson, Stickney, and Weil; Schipper; National Association of Certified Fraud Examiners; Fisher and Rosenzweig; Lewitt; Healy and Wallen dalam Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba*, Grasindo, 2008, halaman 48-50

Mike Jones, *Creative Accounting, Fraud and Accounting Scandals*, Internet.

Schilit dalam Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba*, Grasindo, 2008, halaman 43-50

Chairul D. Djakman, “*Manajemen Laba dan Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Delisting*”, Disertasi, PSFE-UI 2005

Dechow, Sloan, and Sweeney, “*Detecting Earnings Management*”, *Accounting Review* April 1995

G. Pownall, C. Wasley, & G. Waymire, “*The Stock Price Effects of Alternative Types of Management Earning Forecast*”, *Accounting Review* October 1993

Mensah, Considine & Oakes, “*Statutory Insolvency Regulations and Earnings Management in Prepaid Health-Care Industry*”, *Accounting*

**Manajemen Laba, Indah Nama Buruk Rupa**

Review January 1994

Muchlis, *“Deteksi Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Bank- di Indonesia, serta Penilaian Pasar Saham Terhadap Diskresi Laba”*, Disertasi PSFE-UI 2006

Ron Kaznik & Baruch Lev, *“To Warn or Not to Warn : Management Disclosures in the Face of an Earning Surprise”*, Accounting Review January 1995

Sylvia VNP Siregar, *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik CG terhadap ML dan Kekeliruan Penilaian Pasar”*, Disertasi, PSFE-UI 2005

W.J. Bruns and K.A. Merchant, *“The Dangerous Morality of Managing Earnings”* Management Accounting Journal August 1990,  
Yulianti, *“Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba”*, Disertasi, PSFE-UI 2004.

Yullyan, *“Hubungan antara Audit Firm Tenure dan Praktik ML pada Perusahaan Publik”*, Disertasi, PSFE-UI 2006